

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Fitrah Hanniah, yang beralamat di jalan B Bossih Raya No. 46, kelurahan Wanasari kecamatan Cibitung kabupaten Bekasi. Provinsi Jawa barat, 17520. Email : fitrahanniah@gmail.com, telepon : 021-88333034. Web: <https://fitrahanniah.sch.id/>. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	Feb-24				Mar-24				Apr-24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Bimbingan BAB I,II,III				■	■	■						
4	Seminar Proposal								■				
5	Observasi Awal									■	■		
6	Pengajuan Izin Penelitian											■	

NO	Kegiatan	May-24				Jun-24				Jul-24				Aug-24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
7	Persiapan Instrumental Penelitian	■															
8	Pengumpulan Data		■	■													
9	Pengelolaan Data				■	■	■										
10	Analisis dan Evaluasi							■	■	■							
11	Penulisan Laporan										■	■					
12	Seminar Akhir Penelitian												■	■			

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

3.2 Jenis Penelitian

Terdapat dua jenis metode dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian pada persepsi suatu fenomena dengan pendekatan datanya yang menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Menurut Syafrida (2021:6). Penelitian

yang bertujuan menghasilkan rancangan produk baru dapat menggunakan metode kualitatif, penelitian yang bertujuan menguji produk baru yang telah ada dapat menggunakan metode kuantitatif eksperimen, penelitian yang mengembangkan dan menguji produk yang dikembangkan dan produk yang diciptakan dapat menggunakan metode kombinasi, desain *sequential exploratory* menurut sugiyono (2021:193).

Metode penelitian kualitatif menekankan kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode yang dilakukan dengan proses pendekatan data dan menghasilkan analisis deskriptif.

3.3 Sumber Data

Secara garis besar penelitian adalah bagaimana peneliti melihat subyek yang diteliti dengan membuat asumsi-asumsi berdasarkan fenomena disertai dengan metode ilmiah kemudian dijabarkan menjadi merumuskan masalah, menyusun penelitian, merumuskan hipotesis sehingga dapat membentuk kesimpulan berupa deskripsi dan prediksi dari subyek yang diteliti. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data dalam penelitian ini bersumber dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah data primer. Data primer diperoleh melalui proses wawancara dengan pihak yang berkaitan secara langsung perihal penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. (R.Syafitri B., & R.Duwi 2022:8)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, ialah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Syafrida (2021:28), Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau

hipotesis awal yang sudah ditentukan. Kesalahan dalam mengumpulkan data akan berakibat pada kesimpulan akhir, penelitian menjadi tidak relevan dan tentu waktu dan tenaga yang dikeluarkan ketika pengumpulan data akan sia-sia.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Yaitu dengan mengunjungi langsung lembaga pendidikan dan melakukan pengamatan terhadap aktivitas lembaga pendidikan untuk mendapatkan data –data yang diperlukan, terutama pada aktivitas pengendalian intern penerimaan kas pada lembaga pendidikan.

2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang. Wawancara yang juga dikenal dengan interview adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dalam hal ini kasir dan bagian keuangan atau bendahara mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas atau uang berjalan.

3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2021: 329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Maka dapat disimpulkan dokumentasi adalah Kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Pasaribu B. dkk., (2024:65)., setiap variabel yang telah ditetapkan harus diberi definisi operasionalnya. Definisi operasional variabel penting bagi peneliti yang ingin mengulangi penelitian tersebut. Selain itu definisi operasional dipergunakan untuk menentukan instrumen alat-alat ukur apa saja yang dipergunakan

dalam penelitian. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan kas, dan pengeluaran kas

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Informasi ilmiah yang dijelaskan dalam definisi operasional sangat membantu peneliti melakukan penelitian sehingga peneliti mampu mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan di teliti.

Tabel 3.2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Sistem Informasi Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber Daya Sumber daya yang dimaksud disini ialah sumber daya manusia, data serta bahan pendukung dan dana. Sumber daya ini akan digunakan sebagai pendukung dalam proses pengubahan data menjadi suatu informasi. b. Peralatan Fungsi dari peralatan disistem informasi akuntansi ialah berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi. c. Formulir Formulir yang dimaksud disini ialah dokumen, dimana dokumen ini merupakan unsur pokok yang akan digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. d. Catatan Catatan terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> 1) Jurnal, ialah catatan akuntansi yang berfungsi sebagai alat mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya. 2) Buku besar, merupakan catatan yang terdiri dari rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal. 3) Prosedur, ialah langkah-langkah yang telah tersusun secara berurutan dan harus dilakukan secara bertahapan dalam melakukan suatu pekerjaan. 4) Laporan, merupakan hasil akhir dari sistem informasi akuntansi ialah laporan keuangan dan laporan manajemen yang bersifat akurat dan handal.
Penerimaan kas	<ul style="list-style-type: none"> a. Struktur operasional organisasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas. 2) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. 3) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi. b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan : <ul style="list-style-type: none"> 1) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai. 2) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut 3) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit. <ul style="list-style-type: none"> a. Penyerahan barang diotorisasi oleh bagian fungsi pengiriman

	<p>dengan cara membubuhkan cap “Sudah Diserahkan” pada faktur penjualan tunai.</p> <p>b. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan tunai.</p> <p>c. Praktik yang Sehat :</p> <p>1) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.</p> <p>2) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.</p>
Pengeluaran kas	<p>a. Struktur organisasi</p> <p>1) Fungsi kas harus terpisah dengan fungsi akuntansi</p> <p>2) Transaksi pengeluaran kas tidak boleh hanya dilakukan oleh satu fungsi saja, misalkan fungsi kas. Tetapi harus melibatkan fungsi yang lain, seperti fungsi akuntansi, pemeriksa intern dll</p> <p>b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan</p> <p>1) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi pejabat yang berwenang</p> <p>2) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan pada bukti kas keluar yang telah diotorisasi dari pejabat yang berwenang dengan dilampiri bukti pendukung.</p> <p>c. Praktik yang sehat</p> <p>1) Fungsi kas harus diasuransikan</p> <p>2) Mengadakan sidak untuk kroscek saldo kas pada fungsi kas dengan fungsi akuntansi</p> <p>3) Kas yang ada di tangan harus diasuransikan.</p> <p>4) Cek dan BKK harus bernomor urut tercetak.</p> <p>d. Karyawan yang kompeten di bidangnya.</p> <p>1) Fungsi kas harus teliti dan jujur.</p> <p>2) Fungsi akuntansi harus teliti dan jujur dalam melakukan pencatatan ke jurnal pengeluaran kas.</p>

Sumber: Peneliti (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Data yang terkumpul lalu diolah. Pertama-tama data itu diseleksi atas dasar realibilitas dan validitasnya. Data yang rendah realibilitas dan validitasnya; data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi. Selanjutnya data telah lulus dalam seleksi itu lalu diatur dalam tabel matriks, dan lain-lain agar memudahkan pengolahan selanjutnya. Kalau mungkin pada penyusunan tabel yang pertama itu dibuat tabel induk (master tabel). Jika tabel induk itu dapat dibuat, maka langkah-langkah selanjutnya akan lebih mudah dikerjakan, karena perhitungan-perhitungan dan analisis data dilakukan berdasarkan tabel induk itu. (Almasdi S, 2021:50).

Menurut Syafrida (2021:47), analisis data kualitatif memang lebih rumit dari pada kuantitatif, peneliti benar-benar wajib menguasai teori agar persepsi yang tercipta tidak subjektif tapi berdasarkan pengetahuan ilmiah. Penelitian kualitatif bisa sangat rumit dan tumpang tindih, karena informasi yang diambil tidak hanya berpusat pada masalah yang telah ditentukan akan tetapi bisa menjadi mejadi berkembang tergantung kondisi lapangan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang dilakukan agar penelitian kualitatif tidak terlalu melebar.

1. Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal –hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Reduksi adalah mempermudah informasi yang didapat dari lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Kesimpulannya bahwa peneliti akan melakukan analisis data untuk mengetahui dan mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas ditempat peneliti melakukan penelitian. Beberapa teknik yang akan dilakukan peneliti :

1. Analisis struktur organisasi
2. Monitoring pengendalian internal

3. Analisis prosedur dari sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas
4. Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas
5. Analisis monitoring pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas
6. Analisis laporan penerimaan dan pengeluaran kas
7. Analisis sistem informasi akuntansi pada penerimaan kas dan pengeluaran kas sesuai dengan kriteria, sehingga bisa dinilai memadai atau belum memadai
8. Melakukan pengamatan terhadap bukti bukti transaksi pada penerimaan dan pengeluaran kas, apakah relevan atau tidak
9. Melakukan pengamatan secara langsung yang menghasilkan dokumen atau dokumentasi